**PERANAN KUALITAS SPRITUAL ORANGTUA DALAM MENGEDUKASI PSIKOLOGIS KORBAN KEKERASAN PADA ANAK GEREJA BETHEL INDONESIA TAMAN LAGUNA INDAH**

**Tony Suhartono**1 **Robertus Suryady**2**, Suriana,**3**Agustina Sinaga,**4 **Yakobus Fernando Abton Wara**5

[tonyst3b@ac.id](mailto:tonyst3b@ac.id),1 robertus@st3b.ac.id 2, Loh\_suriana@yahoo.com 3 [agustinasinaga510@gmail.com](mailto:agustinasinaga510@gmail.com) 4 Yakobusfernando69@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam1 Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam,2 Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam,3 Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam,4 Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam5

*Abstract*

*The quality of spirituality is when knowledge is the same as attitude and behavior. Broken personality is when knowledge is the same as attitude but not the same as behavior or knowledge is not the same as attitude, not the same as behavior. Caring for children is a heavy responsibility, because children will create a generation that will continue the dreams of their parents that have not been achieved. Good parents should maintain a harmonious relationship between family members. Harmonious relationships, full of attention, understanding and compassion will result in good behavior in children. Conversely, disharmony such as parental violence will affect the development of the child's soul that is not good, such as stubbornness, liars, and impolite. The child will depend on the first and foremost environment, namely his family, his father and mother who will determine him. Likewise regarding the diversity of children including in it, will be the responsibility of the parents. Parents have full responsibility for the growth and development of their children when they grow up to become knowledgeable and faithful people. The method used is lectures and discussion of the role of parents' spiritual qualities in educating the psychology of victims of child abuse. All stages have been carried out properly as evidenced by the great support the congregation has taken part in discussing this issue.*

*Keywords: Quality of Spirituality, education, child violence*

Abstrak

Kualitas spritualitas ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Merawat anak merupakan tanggung jawab yang berat, karena anak akan menciptakan suatu generasi yang akan melanjutkan cita-cita orang tua yang belum tercapai. Orang tua yang baik hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis, penuh dengan perhatian, pengertian dan kasih sayang dengan begitu akan membuahkan perilaku yang baik pada anak. Sebaliknya dengan ketidakharmonisan seperti kekerasan orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan pada jiwa anak yang kurang baik, seperti keras kepala, pembohong, dan tidak sopan. Anak akan bergantung pada lingkungan yang pertama dan yang utama yaitu keluarganya, ayah dan ibunya yang akan menentukan dia. Begitu pula tentang keberagamaan pada anak termasuk juga di dalamnya, akan menjadi tanggung jawab orang tuanya. Orang tua mempuyai tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anaknya bila dewasa kelak akan menjadi orang yang berilmu dan beriman. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi peranan kualitas spritual orangtua dalam mengedukasi psikologis korban kekerasan pada anak. Semua tahapan telah dilaksanakan dengan baik terbukti besarnya dukungan jemaat ikut serta membahas isu ini.

Kata Kunci: Kualitas Spritualitas, edukasi, kekerasan anak.

**PENDAHULUAN**

Pentingnya spritual orangtua dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka proses menempuh pendidikan harus dilakukan dengan tepat. Spritual itu sama dengan akhlak. Akhlak adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Kepribadian ada dua yakni, kepribadian utuh dan kepribadian pecah. Untuk memiliki pemahaman yang tepat terhadap masalah spiritual, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mencoba memahami pengertian dari kata spiritual itu sendiri.

Perkembangan dan organisasi gereja yang dapat di cerminkan dalam pertumbuhan secara organik hasilnya pasti bertumbuh. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas. Secara kualitas artinya, pertumbuhan dari peningkatan kerohanian anggota jemaat di gereja. Sedangkan arti secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah keanggotaan gereja sesuai waktu berjalan. Gereja yang sehat itu diawali dari pertumbuhan baik secara kualitas dan kuantitas keluarga yang ada didalamnya.

Gereja Bethel Indonesia Jemaat Taman Laguna Indah yang beralamat Jalan Marina City Perumahan Taman Laguna Indah Blok F2 Nomor 23 Rt: 04 Rw:11 Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam Kepulauan Riau 29425. Gereja Bethel Indonesia memiliki visi Mejadi seperti Kristus dan misi Menjadikan jemaat Keluarga Allah, Gereja Bethel Indonesia memiliki jumlah Jemaat dewasa 150 Orang / jiwa dan 75 Anak Sekolah minggu

Kualitas spritualitas ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini adalah contoh kepribadian pecah (split personality)

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. (Hamka Abdu Aziz 2012)Oleh karena itu mata pelajaran pendidikan agama Kristen semestinya menjadi perhatian penting, karena seiring dengan era globalisasi, peserta didik tidak lagi menganggap penting mata pelajaran agama. Hal ini dikarenakan oleh adanya modernisasi yang mendorong manusia untuk selalu bersikap materialistis dan industrialistis dan mengesampingkan hal-hal yang sifatnya membentuk moral dan etika manusia itu sendiri.

Di sisi lain pendidikan Agama Kristen merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, dimana ajaran-ajarannya dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan di dunia modern seperti sekarang ini.

Anak merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa, baik secara fisik maupun Mental. Berbicara tentang anak, Anak adalah suatu amanat tuhan yang diberikan kepada kedua orang tuanya. Anak lahir dalam keadaan suci dan bersih, anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih menggantungkan diri pada orang lain yang lebih dewasa. Kelahiran anak di dunia ini merupakan akibat langsung peradaban orang tuanya, hal ini menunjukkan bahwa kedua orang tuanya harus menanggung segala resiko yang timbul sebagai akibat dari perbuatannya yaitu bertanggung jawab atas pemeliharaan anaknya sebagai amanat tuhan.

Merawat anak merupakan tanggung jawab yang berat, karena anak akan menciptakan suatu generasi yang akan melanjutkan cita-cita orang tua yang belum tercapai. Orang tua yang baik hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga ( ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). hubungan yang harmonis, penuh dengan perhatian, pengertian dan kasih sayang dengan begitu akan membuahkan perilaku yang baik pada anak.

Sebaliknya dengan ketidakharmonisan seperti kekerasan orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan pada jiwa anak yang kurang baik, seperti keras kepala, pembohong, dan tidak sopan.(Sri Sukasi Adiwinata dan Sunaryo 1988) Anak akan bergantung pada lingkungan yang pertama dan yang utama yaitu keluarganya, ayah dan ibunya yang akan menentukan dia. Begitu pula tentang keberagamaan pada anak termasuk juga di dalamnya, akan menjadi tanggung jawab orang tuanya. Orang tua mempuyai tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anaknya bila dewasa kelak akan menjadi orang yang berilmu dan beriman.

Perilaku yang bermasalah pada anak adalah sesuatu yang sulit dihindari, namun sedikitnya bisa diusahakan agar tidak terlalu besar sehingga dapat mempengaruhi kepribadian anak. di dalam lingkungan sekolahberpengaruh besar terhadap karakter anak yang bisa timbul karena keadaan anak itu sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya anak harus diberikan arahan, bimbingan baik dari orang tua baik secara sengaja, langsung melalui pendidikan formal.

Peranan orang tua menuntut untuk berbuat sesuatu bagi si anak. Sebagai orang tua tidak boleh manganut prinsip biarlah anak berkembang sendiri atau menyerah dengan pernyataan. Yang penting adalah bagaimana kita dapat mendidik anak tersebut agar bisa menerima bahwa tidak setiap keinginannya harus terpenuhi. Dengan demikian ia belajar menghadapi dan mengatasi kekecewaan tanpa ada efek lain yang kurang baik pada tingkah lakunya, atau kurang sesuai dengan norma-norma.

Dalam pertumbuhan anak masih sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang tua atau orang dewasa yang berada di sekitarnya.Orang dewasa bertanggung jawab memberikan dan mengarahkan anak ke arah perkembangan yang di harapakan. Tugas orang tua di dalam mendidik anak-anak memang merupakan suatu tantangan kompleks tersendiri. Memang sangat memerlukan kekonsistenan di dalam pelaksanaan nya.

Pada hakikatnya seorang anak tidak dapat melindungi diri sendiri dari berbagai macam tindakan yang menimbulkan kerugian, seperti kerugian mental dan fisik. Maka pentingnya orang tua menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga, karena kondisinya sebagai anak, maka perlu perlakukan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Tugas orang tua bukan hanya memimpin dalam sebuah keluarga.

Kekerasan sangat dekat dengan kehidupan anak, pengalaman anak-anak berhadapan dengan kekerasan sangat beraneka ragam baik dari segi bentuk-bentuk kekerasan yang dialami, pelaku kekerasan, tempat kejadian, dan sebab-sebab terjadinya kekerasan. Orang tua sampai memarahi anaknya sehingga sampai memukul. Walaupun ini disebut kekerasan ringan tetap saja perbuatan yang dilakukan dengan sengaja ditunjuk untuk menimbulkan rasa sakit luka pada tubuh orang lain, yang akibat mana semata-mata merupakan tujuan si penindak.

Pemicu kekerasan yang terjadi, dimana fungsi keluarga yaitu peran orang tua tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Adanya fungsi peran ayah sebagai pemimpin keluarga dan peran ibu sebagai sosok yang membimbing dan menyanyangi. Kekerasan anak lebih bersifat sebagai bentuk pengganiayaan fisik dengan terdapatnya tanda atau luka pada tubuh sang anak. Anak yang mendapatkan perlakuan salah satu dilihat dari segi konsep diri akan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram dan tidak bahagia. Jika kekerasan terhadap anak di dalam keluarga dilakukan orang tua, maka hal tersebut termasuk di dalam tindakan kekerasan yang memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental di luar batas-batas tertentu terhadap anak.(Windu I Marsana 2001)

Dalam sebuah struktur masyarakat atau keluarga dimanapun, anak sesungguhnya adalah salah satu anggota komunitas yang memiliki posisi paling lemah dan rentan, sehingga sudah sewajarnya bila mereka membutuhkan kasih sayang, belas kasihan dan perlindungan yang cukup, terutama dari orangtua dan masyarakat pada umumnya. Tetapi ironisnya, justru karena kelemahan dan kerentanan mereka itu, anak seringkali menjadi korban dari masyarakat yang tidak adil, diperlakukan sebagai pihak yang selalu dikalahkan, anak sepertinya tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan tidak jarang pula mereka menjadi sasaran dari pelampiasan kekesalan, kemarahan dan kesewenang-wenangan terutama dari orangtua mereka sendiri. nampak atau sebagaimana adanya.

alasan yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan anak dalam keluarga karena adanya faktor dari kondisi anak itu sendiri dan faktor dari orangtua. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dalam keluarga yang dialami oleh informan dalam penelitian ini adalah kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan emosional. Dampak dari adanya kekerasan terhadap anak dalam keluarga ini pun sangat beragam, diantaranya berpengaruh pada masalah fisik, masalah emotional, dan masalah perilaku anak.

Bentuk kekerasan ini secara tidak senggaja tidak memenuhi kebutuhan mereka. Mereka lupa bahwa orang tua adalah orang yang paling utama bertanggung jawab dalam perlindungan, kesejahteraan, peningkatan kelangsungan hidup, dan tumbuh kembang anaknya. Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat, kekerasan terhadap anak dapat diartikan sebagai perilaku yang sengaja maupun tidak senggaja yang ditunjukkan untuk mencederai atau merusak anak, baik berupa serangan fisik maupun mental.

Akibat kekerasan ini banyak yang memerosotkan derajat kemanusiaan anak-anak, karena anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menggungkapkan serta mengembangkan diri lebih leluasa. Perilaku kekerasan diwarisi dari generasi ke generasi dan di anggap sebagai hal yang wajar saja. Kekerasan terjadi bila manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mentalnya.

Tindakan kekerasan merupakan salah satu kejahatan yang sering terjadi di masyarakat. Dalam keluarga, tindakan kekerasan terhadap anak sampai saat ini masih merupakan kejahatan yang disembunyikan dan tidak dilaporkan karena baik pelaku maupun korban berusaha untuk merahasiakannya dari pandangan publik.

Kekerasan dalam keluarga khususnya kekerasan terhadap anak oleh orang tua menunjukkan sifat kejahatan yang meluas dan berlangsung secara sistematik dan terpola. Artinya kekerasan dalam keluarga dapat di kategorikan sebagai terhadap kemanusiaan dan harus mendapatkan perhatian dan penangananan yang serius. Kekerasan pada terhadap anak, adalah kekerasan yang objeknya adalah anak sebagai sasaran perilaku kekejaman seseorang yang menimbulkan sakit dan penderitaan pada fisik, psikis, maupun sosial anak. kekerasan biasanya dilakukan oleh orang tua, keluarga, tetangga sekitar rumah, atau orang tua asuh anak. kekerasan pada anak biasanya dalam bentuk kata-kata kasar, dan pemukulan.(Taufiq Suryadi 1997)

Kekerasan merujuk pada tindakan agresi dan pelanggaran yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain. Istilah kekerasan juga cenderung agresif untuk melakukan perilaku yang merusak. Kekerasan terjadi ketika seseorang mengunakan kekuatan, kekuasaan, dan posisinya untuk menyakiti orang lain dengan sengaja, bukan karena kebetulan, kekerasan juga meliputi ancaman dan tindakan juga bisa mengakibatkan luka dan kerugian.(Salim Jamil 2003) Luka yang diakibatkan bisa berupa luka fisik, perasaan, pikiran yang merugikan kesehatan dan mental.(Erich Froom 2015)

Kekerasan anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental, termasuk meliputi, penelataran dan perlakuan buruk. Kekerasan yang dilakukan oleh mereka yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas anak tersebut. Yang seharusnya dapat dipercayai, misalnya orang tua, keluarga dekat, dan guru.

Tindakan kekerasan, dan pelanggaran hak anak sering kali kurang memperoleh perjatian publik karena kurangnya perlindungan dan kesejahteraan pada anak. kekerasan pada anak dalam segala bentuk perlu dicegah, dan anak perlu mendapatkan hak-haknya.(Maulana Hasan Wadong 2000) Orang tua memiliki peran penting dalam mencegah kekerasan pada anak, dan membantu anak memperoleh hak-haknya. Orang tua kristen tidak boleh memperlakukan anak secara keras, orang tua harusnya benar-benar memahami kebutuhan anak berupa didikan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tuanya.

Selain itu orang tua, harus mampu memiliki pandangan bahwa kekerasan itu suatu cara mendidik yang tidak baik. Karena akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi perkembangan anak. orang tua harusnya mengenalkan nilai-nilai kristen untuk menguatkan anak ke pondasi yang kuat sehingga anak tidak menjadi di pengaruhi oleh pihak-pihak di luar ajaran agama kristen.

Dalam mendidik anak, orang tua harus memahami kebenaran firman tuhan dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengelakkan kekerasan yang terjadi terlebih dulu orang tua yang menjadi teladan bagi ananknya.Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

**METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalarn bentuk penyuluhan ini menerapkan metode kegiatan dengan pendekatan penyuluhan dengan pola terstruktur, baik tujuan, sasaran, keluarga, anak, gereja, materi dan metode telah ditentukan secara eksplisit. Dalam hal ini tentunya tergantung pula pada berbagai faktor, yang antara lain adalah kemauan untuk hadir, serta diubahkan yang harus datang dari dalam, maksudnya dari jemaat gereja, pengurus itu sendiri, sehingga dapat menjadi keberhasilan pencapaian yang didorong oleh adanya inisiatif. Dengan demikian pendekatan ini akan berubah menjadi suatu pendekatan yang berkesinambungan dalam pendekatan yang dapat menolong jemaat gereja itu secara mandiri nantinya. Metode yang digunakan dalam pendidikan ini adalah metode pendidikan orang dewasa (POD), dengan teknik sebagai berikut :

1. Ceramah, digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan pentingnya pendampingan pendidikan agama kristen dalam keluarga Kristen
2. Diskusi, digunakan untuk memperdalam materi bahsan dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi panel.

Materi yang diberikan adalah peranan kualitas spritual orangtua dalam mengedukasi psikologis korban kekerasan pada anak. Harusnya sebagai orang tua tidak memperlakukan anak secara keras, bahkan beranggapan anak akan disiplin jika diberikan kekerasan untuk mencapai prestasi anak. karena bentuk didikan yang displin itu bukan dengan memukul, mencubit atau yang lain-lain. Melainkan menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang harus mengalami perubahan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada waktu kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada 9 Desember tahun 2022 dengan topik “peranan kualitas spritual orangtua dalam mengedukasi psikologis korban kekerasan pada anak di Gereja Bethel Indoensia Jemaat Taman Laguna Indah. Penyuluhan pada kegiatan ini dipersiapkan 2 pemakalah (dua) pemakalah oleh Tim Pelaksana agar tujuan dari kegiatan ini tercapai secara efektif. Adapun makalah yang dipersiapkan terdiri atas a) Peranan kualitas spritual orangtua dalam mengedukasi psikologis anak? oleh Tony Suhartono, b) Korban Kekerasan pada anak ? oleh Suriana.

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik serta memberikan perhatian terhadap anak tanpa harus melakukan kekerasan. Orang tua yang mengerti firman tuhan akan memberikan nilai-nilai kristen yang benar terhadap anaknya sebab dimulai dari orang tua yang menunjukkan kasih terhadap anaknya.

Orang tua kristen tidak boleh membeda-bedakan anak di dalam keluarga, orang tua kristen justru harus menjadi orang tua yang mengajarkan untuk tidak ada saling ada perbedaan kasih perhatian di dalam keluarga. Di dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan proses didikan untuk memberi motivasi dalam hal apa punyang merupakan suatu aturan orang tua yang berguna mempengaruhi moral dan psikologi anak.

Orang tua Kristen memegang perananan penting bagi dalam pendidikan agama kristen, untuk menghindari perlakuan keras dari didikan orang tua tersebut. Seharusnya orang tua mengajari anaknya untuk menanamkan pada diri anak pola pikir dan pradigma yang benar. Orang tua harus mampu memberikan kasih sayang sebagai seorang orang tua untuk menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik.

Hasil diskusi dengan peserta pendidikan dan pelatihan pengabdian masyarakat dengan topik “peranan kualitas spritual orangtua dalam mengedukasi psikologis korban kekerasan pada anak di Gereja Bethel Indonesia ?.” Peranan orang tua menuntut untuk berbuat sesuatu bagi si anak. Sebagai orang tua tidak boleh manganut prinsip biarlah anak berkembang sendiri atau menyerah dengan pernyataan. Yang penting adalah bagaimana kita dapat mendidik anak tersebut agar bisa menerima bahwa tidak setiap keinginannya harus terpenuhi. Dengan demikian ia belajar menghadapi dan mengatasi kekecewaan tanpa ada efek lain yang kurang baik pada tingkah lakunya, atau kurang sesuai dengan norma-norma.

Dalam pertumbuhan anak masih sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang tua atau orang dewasa yang berada di sekitarnya.Orang dewasa bertanggung jawab memberikan dan mengarahkan anak ke arah perkembangan yang di harapakan. Tugas orang tua di dalam mendidik anak-anak memang merupakan suatu tantangan kompleks tersendiri. Memang sangat memerlukan kekonsistenan di dalam pelaksanaan nya.

Pada hakikatnya seorang anak tidak dapat melindungi diri sendiri dari berbagai macam tindakan yang menimbulkan kerugian, seperti kerugian mental dan fisik. Maka pentingnya orang tua menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga, karena kondisinya sebagai anak, maka perlu perlakukan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Tugas orang tua bukan hanya memimpin dalam sebuah keluarga.

Pada pertemuan tersebut tercapai sebuah kesepakatan gereja menyediakan sarana pengajaran yang tepat bagi orangtua dan anak guna mengetahui perkembangan psikologi anak dan menghentikan perilaku kekerasan pada anak dalam bentuk apapun dan anak dapat bertumbuh dengan maksimal dikemudian hari. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 78 orang yang terdiri dari narasumber, orangtua, dan anak-anak.





**KESIMPULAN**

Seorang anak akan menjadi karunia atau nikmat manakala orang tua berhasil mendidiknya menjadi orang baik dan berbakti. Namun jika orang tua gagal mendidiknya anak bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan menjadi malapetaka bagi orang tuanya. Biasanya kasus kekerasan terhadap anak baru akan terungkap dan menarik perhatian masyarakat dan media apabila kekerasan tersebut telah melampaui batas kriminal, dalam arti lain yaitu setelah anak menjadi korban dari kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Banyaknya kekerasan yang dilakukan dalam lingkup keluarga biasanya enggan untuk diungkapkan karena dianggap membuka aib keluarga, sehingga seseorang memilih untuk diam saja ketika melihat putrinya diperkosa oleh ayah tirinya atau bahkan ayah kandungnya sendiri bahkan terkadang sampai melahirkan anak Dalam perspektif psikologis tindakan kekerasan disebut dengan istilah agresi, yaitu segala tindakan yang berbahaya yang dapat mengakibatkan kerugian atau kerusakan pada benda-benda tidak hidup, tanaman, manusia dan binatang, atau tindakan yang mempunyai unsur destruktif yang berorientasi pada pembinasaan korban, penghapusan atau pembinasaan hidup. Orang tua, keluarga, pemerintah dan masyarakat berkewajiban untuk memberikan perlindungan terhadap anak. Dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak, Negara dan pemerintah bertanggungjawab menyediakan fasilitas dan aksebilitas bagi anak terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan terarah.

**SARAN**

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Harus terus diadakan sosialisasi kepada jemaat gereja mengenai peranan kualitas spritual orangtua dalam mengedukasi psikologis korban kekerasan pada anak.
2. Perlu dilakukan pengarahan lebih lanjut tentang pentingya orangtua mulai melalukan pendengakan psikologi dan dialog kepada anak dari pada melakukan kekerasan, sebab hal ini dapat mengganggu perkembangan anak dalam fisik, jiwa maupun spritualitasnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Erich Froom. 2015. *Akar Kekerasan, Analisis Sosio Psikologi Atas Watak Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamka Abdu Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Maulana Hasan Wadong. 2000. *Pengantar Advokasi Dan Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Salim Jamil. 2003. *Kekerasan Dan Kapitalisme, Pendekatan Baru Dalam Melihat Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sri Sukasi Adiwinata dan Sunaryo. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Taufiq Suryadi. 1997. *Menguak Tabir Kekerasan Terhadap Kekerasan*. Jakarta: Gramedia.

Windu I Marsana. 2001. *Kekuasaan Dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. VI. Yogyakarta: Kanisius.